

## **Mencari persekutuan yang nyata di antara semua yang mengasihi Kristus**

*Kristus menawarkan persahabatan-Nya kepada semua orang, tanpa menolak siapa pun. Semua orang yang mengasihi Kristus di seluruh penjuru bumi, mengikuti jejak-Nya, membentuk suatu komunitas persahabatan yang luas. Yang kita sebut sebagai persekutuan. Untuk alasan itulah, mereka memiliki suatu sumbangsih untuk menyembuhkan luka-luka kemanusiaan: tanpa bermaksud untuk memaksakan diri, mereka dapat menawarkan suatu solidaritas mendunia yang tidak menyisihkan bangsa mana, bahkan tidak seorang pun. Bagaimana setiap orang dapat mengambil bagian dalamnya?*

### *Proposal Pertama*

## **Bergabung dengan Persekutuan Lokal**

*“... supaya kamu saling mengasihi; .... Dengan demikian semua orang akan tahu bahwa kamu adalah murid-murid-Ku...” Yohanes 13: 34 – 35*

Dalam banyak kesempatan, misalnya pertemuan-pertemuan internasional, komunitas persahabatan menjadi nyata. Tetapi peristiwa-peristiwa semacam itu hanya ada sesekali. Di setiap tempat, bentuk lain dari komunitas semacam ini dapat ditemukan, dalam kondisi yang buruk sekalipun. Adalah mustahil untuk hidup beriman seorang diri. Iman itu lahir ketika ada sebuah pengalaman persekutuan, ketika kita menemukan bahwa Kristus adalah sumber dari kesatuan yang tidak dibatasi.

Seandainya saja komunitas lokal (paroki, jemaat), kelompok-kelompok dan pelayanan pastoral di tempat kerja dapat bertumbuh menjadi tempat persahabatan! Menjadi tempat yang hangat dan menyambut di mana kita saling mendukung satu sama lain, di mana kita memberi perhatian kepada yang lemah, kepada pendatang/orang asing, kepada orang-orang yang tidak sepaham dengan kita....

- Saran untuk semua: bisakah mengambil bagian dalam ibadah Minggu, atau kegiatan lainnya juga, bahkan dengan orang-orang yang tidak saudara pilih, memungkinkanmu untuk mengalami suatu persekutuan?
- Saran untuk pimpinan lokal: dengarkanlah kaum muda, renungkan dan sambut apa yang dapat mereka bawa untuk komunitas lokal saudara, dan buatlah orang yang lebih tua sadar akan hal ini.

### *Proposal Kedua*

## **Perluas persahabatan melampaui garis-garis yang membatasi kita**

*“Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.” (Matius 25: 40)*

Yesus sangat perhatian kepada setiap orang yang Ia jumpai, khususnya kaum miskin, anak-anak, dan mereka yang tampak tidak penting. Mengikuti Dia, kita dapat menyeberangi batasan-batasan untuk bergabung dengan mereka yang membutuhkan. Kita dapat mengambil tindakan solidaritas, bersama dengan umat Kristen dari berbagai denominasi, dan juga dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kita.

Apakah itu kemiskinan material atau kemiskinan spiritual, solidaritas membawa pengaruh dua arah: dalam menawarkan pertolongan, sering kali kitalah yang mendapatkannya.

- Saran untuk semua: bagaimana kalau kita memutuskan selama setahun untuk menunjukkan solidaritas di tengah konteks dan lingkungan kita masing-masing, di mana kehadiran suatu persahabatan dapat ditawarkan: kepada yang tersingkir, yang miskin, yang sakit, yang menderita dari keterbatasan tubuh, anak-anak telantar, kaum pendatang, dan yang tak memiliki pekerjaan...?
- Saran untuk pemimpin lokal: bantulah kaum mudah untuk menemukan situasi di mana solidaritas menjadi penting dan mungkin.

## Proposal Ketiga

### **Berbagi dan berdoa secara teratur bersama orang lain**

*“Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.”  
(Matius 18: 20)*

Bagi sebagian kaum muda, masalah yang menyakitkan, diabaikan, kesendirian, atau kesadaran akan ketidakadilan yang terjadi di dunia dapat membuat mereka merasa mustahil untuk beriman kepada Allah. Beriman itu memiliki risiko – risiko percaya.

Dengan siapa saya dapat menjalani dan berefleksi tentang iman saya?

- Saran untuk semua: daripada sendirian memikirkan pertanyaan-pertanyaanmu, temukan beberapa orang untuk berbagi, seminggu atau sebulan sekali. Baca bersama bagian dari Injil atau bacaan lainnya. Berdoa bersama sambil menyanyi, membaca Alkitab, dan mengambil saat hening yang cukup panjang.
- Saran untuk pemimpin lokal: ajak dan dukung kelompok-kelompok kecil yang berbagi dan berdoa, bantu mereka untuk tetap terbuka dan juga menyambut yang lainnya.

## *Proposal Keempat*

### **Menjadikan persekutuan di antara semua yang mengasihi Kristus menjadi semakin nyata**

*“Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya.” (I Korintus 12: 27)*

Di desa, kota, wilayah kita, ada orang-orang lain yang juga mengasihi Kristus, tetapi dengan cara yang berbeda dari kita. Menyebut diri sebagai “orang Kristen” berarti menanggung nama Kristus. Kita mendapatkan jati diri kita sebagai orang Kristen melalui baptisan, yang menyatukan kita dengan Kristus. Mari kita jadikan identitas bersama ini semakin nyata, daripada menekankan identitas kita menurut perbedaan denominasi.

Ketika perbedaan-perbedaan tampak tidak cocok satu sama lain, hal ini bukanlah alasan untuk berpisah.

Sepanjang hidup-Nya, Kristus melangkah melampaui batasan-batasan, dan di atas salib, Ia merentangkan tangan-Nya dari satu sisi ke sisi yang lain, di antara mereka yang terbagi-bagi. Jika orang Kristen mau mengikuti Kristus dan membiarkan Allah bersinar di dunia, kita tidak dapat tetap terbagi-bagi. Roh Kuduslah yang mempersatukan kita.

- Saran untuk semua: pergilah ke kelompok lain, jemaat lain, persekutuan lain, denominasi lain, gereja yang berbeda suku. Kita bisa berkunjung, biarkan orang lain menyambut kita, mengundang mereka. Kita dapat bersama-sama menghadap Kristus dalam doa yang sederhana, meempatkan diri kita “di bawah satu atap” tanpa mengharapkan semua sepenuhnya harmonis, dan dengan cara ini kita dapat hidup dalam pengharapan akan suatu persekutuan yang utuh.
- Saran untuk pemimpin lokal: dalam pekerjaan pastoral, apa yang bisa dilakukan bersama, lakukanlah dengan umat Kristen dari denominasi yang berbeda, jangan melakukan apapun tanpa mempertimbangkan yang lain.